

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecerdasan peserta didik, agar mampu menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman serta memberikan pemahaman tentang ibadah dan muamalah sejak usia dini. Namun, pada praktiknya, pembelajaran Fiqih di tingkat sekolah dasar masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kejenuhan dan kurang memahami materi secara mendalam (Ziyan Nadila et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui media digital. Media digital seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi kuis interaktif, dan presentasi multimedia dapat menjadikan proses belajar lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini. Penggunaan media digital sangat potensial dalam pembelajaran Fiqih karena mampu menghadirkan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan visual, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang diajarkan (Alga, 2024).

Selain itu, siswa sekolah dasar saat ini merupakan bagian dari generasi digital yang akrab dengan perangkat teknologi sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan media digital dianggap lebih relevan dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana media digital diimplementasikan dalam pembelajaran Fiqih dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, khususnya di kelas 4 MSU Nashrus Sunnah

Lebih lanjut, perlu dilakukan identifikasi faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media digital di lingkungan MSU Nashrus Sunnah. Hal ini bertujuan agar strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama tidak hanya bersifat eksperimental, tetapi juga dapat menjadi bagian dari model pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual dengan karakteristik peserta didik (Ruslan, 2025). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penggunaan media digital di MSU Nashrus Sunnah diharapkan mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima materi yang bersifat teoritis. Melalui media digital, siswa juga dapat menyaksikan secara langsung simulasi ibadah, mendengarkan penjelasan melalui audio visual, serta terlibat aktif dalam kuis atau permainan edukatif yang berkaitan dengan materi Fiqih. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian hasil belajar mereka.

Namun demikian, penerapan media digital dalam pembelajaran Fiqih belum sepenuhnya optimal, terutama di MSU Nashrus Sunnah. Banyak guru yang masih

mengalami kendala baik dalam hal penguasaan teknologi, ketersediaan sarana prasarana, maupun strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih di kelas 4 MSU Nashrus Sunnah, serta bagaimana dampaknya terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Penggunaan Media Digital sebagai Upaya Mengembangkan Prestasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas 4 Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah Kota Madiun” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran mata Pelajaran fiqih menggunakan media digital untuk mengembangkan prestasi siswa kelas 4 Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mata Pelajaran fiqih menggunakan media digital untuk mengembangkan prestasi siswa kelas 4 Madrasah Salafiyah Ula Nashrus Sunnah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran menggunakan media digital pada mata Pelajaran Fiqih di kelas 4 MSU NASHRUS SUNNAH
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terkait implementasi pembelajaran menggunakan media digital pada pembelajaran Fiqih kelas 4 MSU Nashrus Sunnah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan, khususnya terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru: Memberikan Gambaran dan inspirasi dalam menggunakan media digital secara efektif dalam pembelajaran Fiqih, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi Fiqih melalui media yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka sebagai generasi digital.

- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam merancang kebijakan pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan agama.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi dasar dan bahan acuan dalam pengembangan penelitian lanjutan mengenai inovasi pembelajaran berbasis digital di bidang studi keagamaan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan implementasi penggunaan media digital sebagai upaya mengembangkan prestasi siswa pada pembelajaran Fiqih. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas 4 MSU Nashrus Sunnah yang menjadi lokasi penelitian. Prestasi belajar siswa yang dianalisis dibatasi pada hasil evaluasi belajar setelah penerapan media digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 MSU Nashrus Sunnah yang berlokasi di Jl. Koperasi No. 68, Banjarejo, Taman, Madiun

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan makna-makna yang berbeda atas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi mengenai istilah-istilah penelitian dari judul “Implementasi Penggunaan Media Digital Sebagai Upaya Mengembangkan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 4 MSU Nashrus Sunnah Kota Madiun.

Istilah istilah tersebut antara lain:

1. Media Digital

Media digital merupakan hasil pemanfaatan teknologi modern dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Inovasi ini menjadi bagian dari transformasi metode pengajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama dalam era digital saat ini. Penerapan media digital telah meluas tidak hanya di kalangan institusi pendidikan formal, tetapi juga dalam pelatihan tenaga profesional di berbagai bidang (Latifa et al., 2021). Hal ini didorong oleh kedekatan generasi saat ini dengan perangkat teknologi, sehingga penggunaan media digital dianggap sebagai pendekatan yang relevan dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Bafadal & Rosyid, 2024)

2. Prestasi Siswa

Prestasi siswa dapat didefinisikan sebagai hasil pencapaian yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, pengembangan keterampilan, dan internalisasi nilai-nilai yang diharapkan dalam suatu proses Pendidikan (Kahfi, 2021). Ini adalah manifestasi nyata dari seberapa efektif pembelajaran telah berlangsung dan seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan-tujuan instruksional yang ditetapkan (Asfahani, 2019)

Lebih dari sekadar angka atau nilai, prestasi siswa merupakan cerminan holistik dari berbagai dimensi perkembangan individu. Dimensi-dimensi ini meliputi:

- **Aspek Kognitif:** Ini adalah dimensi yang paling sering diukur dan dikenali. Prestasi kognitif mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis informasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks (Widiya & Radia, 2023). Indikatornya dapat berupa nilai ujian, hasil tes formatif maupun sumatif, penyelesaian tugas-tugas akademik, hingga kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu materi dengan pemahaman yang mendalam. Misalnya, seorang siswa yang mampu menjawab soal-soal matematika dengan benar, menjelaskan teori ilmiah secara koheren, atau menulis esai yang argumentatif, menunjukkan prestasi di ranah kognitif (Sion Stepani Simanjutak, 2020).
- **Aspek Afektif:** Dimensi ini berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan emosi siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan sekolah. Prestasi afektif tercermin dari kedisiplinan siswa, motivasi belajar yang tinggi, kemauan untuk bekerja sama dalam kelompok, sikap tanggung jawab terhadap tugas, inisiatif dalam bertanya atau mengeksplorasi, serta penghargaan terhadap etika akademik (Diani Rachmanita et al., 2019). Meskipun sulit diukur secara kuantitatif seperti aspek kognitif, observasi dan penilaian kualitatif dari guru sering kali menjadi metode untuk mengevaluasi aspek ini. Seorang siswa yang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, atau

menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, menunjukkan prestasi afektif (Wahyu Ningsih et al., 2024)

- Aspek Psikomotorik: Dimensi ini merujuk pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakan atau tindakan fisik yang terkoordinasi dan terampil. Prestasi psikomotorik sangat relevan dalam mata pelajaran seperti olahraga, seni, praktik laboratorium, atau kejuruan. Contohnya adalah kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen sains dengan prosedur yang benar, memainkan alat musik, menggambar, atau melakukan teknik olahraga tertentu (Rianda & Sayekti, 2023) Tingkat presisi, kecepatan, dan koordinasi menjadi indikator penting dalam aspek ini.

Selain ketiga aspek utama tersebut, prestasi siswa juga dapat diperluas untuk mencakup partisipasi dan keberhasilan dalam kegiatan non-akademik. Ini termasuk keikutsertaan dalam olimpiade sains, lomba debat, kompetisi seni, kegiatan organisasi siswa, atau bahkan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah dan komunitas (Wahyu Nurcahyo & Rifqi, 2025). Keberhasilan dalam area-area ini tidak hanya menunjukkan bakat dan minat siswa di luar kurikulum formal, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian

Secara keseluruhan, prestasi siswa adalah indikator kunci keberhasilan proses pendidikan. Pemahaman yang komprehensif tentang prestasi ini memungkinkan pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk

mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan bagi siswa, serta merancang intervensi yang tepat untuk mendukung perkembangan optimal setiap individu (Hamid Bakir & Agus Setiawan, 2020)

